

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 36 Edisi No. 1 – Mei 2016

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Editor : Mimi Savitri, Ph.D.
- Mitra Bestari : Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Ris. Dr. Bambang Sulistyanto (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)  
Prof. Dr. Yahdi Zaim (Institut Teknologi Bandung)  
E. Edwards McKinnon, PhD., M.A., FRAS., FSAS.  
(Aceh-Sumatera Cultural Heritage Conservation)
- Pemimpin Redaksi : Sofwan Noerwidi, S.S.  
Sidang Redaksi : Drs. Gunadi, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah)  
Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Arkeologi Sejarah)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)
- Redaksi Pelaksana : Hari Wibowo, S.S.  
Akunnas Pratama, A.Md.  
Bayu Indra Saputro, A.Md.
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI D.I. YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp/fax 0274 – 377913  
Website : [www.arkeologijawa.com](http://www.arkeologijawa.com)  
[www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id](http://www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id)  
E-mail : [berkala.arkeologi@arkeologijawa.com](mailto:berkala.arkeologi@arkeologijawa.com)  
[balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id](mailto:balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id)
- Alamat Jurnal Online : [www.berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id](http://www.berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id)
- S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 36 Edisi No. 1 – Mei 2016

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	iv
<b>Abstract</b>	v
<b>Indah Asikin Nurani</b> Teknologi Pembuatan Alat dan Perhiasan di Gua Kidang, Blora <i>(The Technology of Tools and Ornaments Production at Gua Kidang, Blora)</i>	001-024
<b>Hendy Soesilo</b> Stabilitas Struktur Tanah Candi Suku: Saat Ini dan Mendatang <i>(Soil Structure Stability Of the Suku Temple: Present and Future)</i>	025-044
<b>Rusyd Adi Suriyanto</b> Arkeologi Forensik: Perkembangan dan Capaiannya di Indonesia <i>(Forensic Archaeology: Its Development and Achievement in Indonesia)</i>	045-070
<b>Sudarti Prijono</b> Artefak Perunggu Prasejarah Situs Pasir Angin Bogor : Hubungannya Dengan Aspek Sumber Bahan <i>(Prehistoric Bronze Artifacts from Pasir Angin Site, Bogor: Its Correlation to their Material Sources)</i>	071-082
<b>Sofwan Noerwidi</b> Aspek Biokultural Sisa Rangka Manusia dari Situs Liangan, Temanggung, Jawa Tengah <i>(Biocultural Aspect Of Human Remain from Liangan Site, Temanggung, Central Java )</i>	083-098
<b>T.M. Hari Lelono</b> Relief Candi Sebagai Media Efektif Untuk Menyampaikan Informasi Moral -Didaktif Pada Masa Jawa Kuna <i>(The Relief of Candi as an Effective Media to Deliver Moral-Didactic Message In Ancient Java)</i>	099-116
<b>Biografi Penulis</b>	117-118

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 36 Edisi No. 1 – Mei 2016

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa, bahwa jurnal Berkala Arkeologi Vol 36, Edisi Nomor 1, Mei 2016 yang hadir dihadapan pembaca ini, masih terakreditasi dengan SK LIPI nomor 641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Berkala Arkeologi kali ini total menampilkan enam tulisan, dengan komposisi tiga tulisan hasil penelitian Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta, satu tulisan dari Balai Arkeologi Jawa Barat, dan dua tulisan berupa sumbangan pemikiran dari Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta, dan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Artikel pertama dari Indah Asikin Nurani menampilkan hasil penelitian mengenai teknik pembuatan alat dan perhiasan di Gua Kidang. Perkembangan teknologi pembuatan artefak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan *artisan* dan sumber bahan baku yang disediakan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi yang diterapkan manusia penghuni Gua Kidang adalah teknologi mesolitik dengan bahan baku kerang dan tulang. Selain itu juga diketahui dinamika perkembangan teknologi alat tulang dari masa awal hingga masa yang lebih kemudian berdasarkan bentuk dan fungsi artefak tulang.

Hendy Susilo memberikan sumbangan pemikiran mengenai stabilitas struktur tanah di Candi Suku untuk masa kini dan yang akan datang. Candi Suku merupakan peninggalan abad 14 Masehi yang mengalami masalah gangguan ekologi karena perkembangan pembangunan dan aktifitas penambangan galian C, sehingga dapat memicu pergeseran tanah berupa longsor. Hasil penelitian merekomendasikan untuk melakukan tindakan *close and fill* terhadap lubang-lubang bekas aktifitas penambangan tersebut. Selain itu juga perlu dibuatkan zona penyangga guna konservasi lahan dan pengelolaan air hujan untuk menghindarkan bencana.

Sumbangan pemikiran selanjutnya berasal dari Rusyad Adi Suriyanto mengenai arkeologi forensik. Tulisan ini mendiskusikan peran arkeologi dan arkeolog forensik dalam ekskavasi korban-korban kriminal, kemanusiaan dan bencana alam. Keberadaan, kondisi dan perkembangan arkeologi forensik di Indonesia menegaskan pentingnya pengembangan paradigma baru dalam arkeologi Indonesia. Arkeologi sebaiknya tidak hanya melakukan kajian mengenai benda budaya materi peninggalan masa lampau, tetapi juga sebaiknya dapat berkontribusi dalam menangani masalah-masalah kemanusiaan, kriminal, dan bencana alam.

Artikel selanjutnya merupakan hasil penelitian Sudarti Prijono mengenai komposisi kimiawi mineral pada beberapa artefak perunggu dari situs Pasir Angin,

Bogor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua macam penyusun logam perunggu yaitu campuran Cu-Sn dan campuran Cu-Sn-Pb. Padahal, sampai saat ini belum ditemukan adanya bukti penambangan logam kuna di kawasan sekitar situs Pasir Angin. Sehingga diperkirakan bahwa artefak-artefak perunggu yang ditemukan di situs Pasir Angin, Bogor didatangkan dari daerah lain melalui pertukaran dan perdagangan.

Selanjutnya, Sofwan Noerwidi melakukan penelitian terhadap sisa rangka manusia yang ditemukan di situs Liangan, Temanggung. Situs Liangan adalah situs permukiman masa Mataram Kuna yang terkubur oleh lahar Gunung Sindara. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rangka tersebut berjenis kelamin perempuan dengan umur sekitar 18-22 tahun pada saat meninggal. Individu ini memiliki beberapa ciri populasi *Mongoloid* yang kuat, dengan campuran karakter *Australo-Melanesoid*. Rangka ini mengidap beberapa penyakit *periodental*, dan mengalami modifikasi kultural pada gigi-geliginya yang mungkin terkait dengan aspek estetika atau fungsi sosial lainnya.

Terakhir, artikel dari Hari Lelono menampilkan hasil kajian mengenai relief candi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi moral-edukasi pada masa Jawa Kuna. Kajian ini mengungkap mengapa relief digunakan oleh nenek moyang kita pada masa lampau untuk menyampaikan pesan moral-edukasi bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena candi merupakan salah satu tempat yang strategis, sebagai tempat melakukan pemujaan dan tempat berkumpulnya masyarakat. Relief candi yang dipahatkan adalah pesan-pesan ideologi, seperti nilai-nilai hidup dan pesan moral-edukatif, yang diharapkan dapat dilaksanakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sekian sedikit pengantar dari redaksi, semoga beberapa tulisan dalam Berkala Arkeologi edisi ini dapat menambah wawasan kita mengenai perkembangan penelitian arkeologi di Indonesia. Selamat membaca.

**Redaksi**

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 36 Edisi No. 1 – Mei 2016

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh dikopi tanpa ijin dan biaya

<p><b>DDC 930.1</b> Indah Asikin Nurani (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Teknologi Pembuatan Alat dan Perhiasan di Gua Kidang, Blora <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 001-024</p> <p>Gua Kidang merupakan hunian prasejarah yang memberikan gambaran secara lengkap pola hidup dan pengembangan teknologi, serta pola adaptasi manusia dalam mempertahankan hidupnya. Pengembangan teknologi, didasarkan pada kecerdasan artisan pembuatnya, serta bahan baku yang tersedia di lingkungan alam sekitarnya. Teknik pengerjaan alat dan perhiasan temuan di Gua Kidang, menunjukkan adanya aspek efektivitas dan inovasi tersendiri. Selain itu, temuan artefak kerang dan tulang, serta gigi memberikan kontribusi pengetahuan tentang ragam tipe alat dan teknik pengerjaan yang tinggi dibandingkan tipe alat temuan dari gua-gua hunian prasejarah di Jawa khususnya, dan Indonesia umumnya. Berdasarkan kajian teknik pembuatan dan aspek geoarkeologi, menunjukkan karakter budaya penghuni Gua Kidang dalam pengembangan teknologi. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif – eksplanatif dengan penalaran induktif.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Gua Kidang, Teknologi, Tulang, Kerang, Bahan Baku</p>	<p><b>DDC 930.1</b> Sudarti Prijono (Balai Arkeologi Jawa Barat) Artefak Perunggu Prasejarah Situs Pasir Angin Bogor: Hubungannya Dengan Aspek Sumber Bahan <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 071-082</p> <p>Situs Pasir Angin yang terletak di Pulau Jawa bagian barat banyak menyimpan artefak berasal dari bahan logam perunggu. Perunggu di situs ini ditemukan dalam konteksnya sebagai sarana atau perlengkapan pemujaan arwah leluhur. Konteks tersebut juga menunjukkan bahwa Perunggu pada masa itu dianggap sebagai barang mewah, dan diduga komunitas Pasir Angin pertama kalinya mengenal barang dari bahan logam yang merupakan hasil teknologi tinggi. Di situs ini tidak ditemukan sisa-sisa produksi perunggu, sehingga muncul dugaan bahwa artefak perunggu bukan produksi lokal melainkan di datangkan dari wilayah yang surplus benda tersebut dan bagaimana penyebarannya. Melalui analisis metalografi dapat diketahui bahwa benda perunggu situs Pasir Angin mempunyai persamaan teknik pembuatan dengan benda perunggu Dong Son. Di samping itu adanya jejak-jejak pelayaran dan aktivitas perniagaan yang pernah berlangsung antara Cina dalam hal ini Dong Son dengan Indonesia memperkuat dugaan benda perunggu berasal dari wilayah tersebut. Dengan demikian situs Pasir Angin menjadi wilayah setrategis yang melahirkan peradaban awal pemanfaatan teknologi tinggi. Temuan benda perunggu di situs ini memperkuat dugaan bahwa wilayah Jawa telah masuk jaringan Internasional sejak masa perundagian.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Perunggu, Sumber Bahan, Persebaran</p>
<p><b>DDC 722.4</b> Hendy Soesilo (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Stabilitas Struktur Tanah Candi Suku: Saat Ini dan Mendatang <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 025-044</p> <p>Penelitian stabilitas struktur tanah Candi Suku dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan geoteknik dan geologi lingkungan candi. Pada saat ini kawasan Candi Suku yang merupakan situs lingkungan benda cagar budaya peninggalan abad ke 14, telah mengalami gangguan ekosistem karena adanya perkembangan wilayah pemukiman, wisata, serta berbagai kepentingan masyarakat lainnya seperti penambangan Gol C yang meninggalkan sisa galian berupa lorong dan gua di dalam tanah, yang dapat memicu pergerakan tanah berupa longsoran.</p> <p>Oleh karena pertimbangan pelestarian maka dilaksanakan penelitian struktur tanah yang ada di kawasan Candi Suku, terutama mengenai kemungkinan akibat perubahan lingkungan dari kegiatan penambangan. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan survey terhadap kondisi geoteknik, geologi, dan kemungkinan pengaruh lain misalnya gempa, terhadap kawasan candi.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Candi Suku, Perkembangan Wilayah, Kestabilan Lereng.</p>	<p><b>DDC 569.9</b> Sofwan Noerwidi (Balai arkeologi D.I. Yogyakarta) Aspek Biokultural Sisa Rangka Manusia Dari Situs Liangan, Temanggung, Jawa Tengah <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 083-098</p> <p>Pada tahun 2013, Balai Arkeologi Yogyakarta menemukan sisa rangka manusia di Kluster F situs Liangan, Temanggung, yang kemudian dinamakan individu Liangan F1. Penelitian ini berusaha mengungkap aspek biologis dan kultural yang terekam pada individu Liangan F1 dengan menggunakan pendekatan bioarkeologi. Aspek biologis yang diungkap mencakup estimasi usia, penentuan jenis kelamin, afinitas populasi, dan patologi atau kondisi kesehatan. Sedangkan aspek budaya mencakup kebiasaan modifikasi pada saat antemortem yang terkait dengan gigi, dan bukti tafonomi perimortem seperti praktek pemakaman atau tata cara penguburan. Studi sisa rangka manusia dari situs permukiman Mataram Kuna-Liangan ini telah membuka cakrawala kita dalam memahami budaya dan pola tingkah laku manusia yang berkembang pada masa Klasik abad 9 - 10 M di Jawa.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Aspek Biokultural, Rangka Manusia, Mataram Kuna, Liangan</p>
<p><b>DDC 614.1</b> Rusyad Adi Suriyanto (Universitas Gajah Mada Yogyakarta) Arkeologi Forensik: Perkembangan dan Capaiannya di Indonesia <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 045-070</p> <p>Arkeologi forensik didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik arkeologis dalam konteks medico-legal dan/atau dalam konteks kemanusiaan yang berkaitan dengan bukti-bukti terkubur. Ahli arkeologi forensik berperan sebagai ahli yang mampu menemukan benda-benda yang terkubur secara sistematis dan merekonstruksi apa yang mereka temukan itu. Makalah ini mendiskusikan peran arkeologi dan para arkeolog dalam ekskavasi korban-korban kriminal, kemanusiaan dan bencana. Makalah ini berusaha melihat apa yang telah mereka kerjakan meliputi pembuktian kasus-kasus penyelundupan dan pencurian material-material paleoantropologis, dan keterlibatan dalam misi-misi kemanusiaan untuk penyelidikan dan pengungkapan korban-korban kubur massal akibat perang, pertikaian politik dan genosida di masa lalu dan masa kini.</p> <p>Keberadaan, kondisi dan perkembangan arkeologi forensik di Indonesia menegaskan pentingnya pengembangan paradigma baru dalam arkeologi Indonesia. Arkeologi tidak semata berkonsentrasi pada kajian material-material budaya masa lalu, pendidikan dan pengembangan museum, manajemen dan advokasi sumberdaya budaya, namun juga berperan untuk pekerjaan medico-legal. Ahli arkeologi forensik bahkan terlibat dalam disaster victim identification (DVI) yang menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan para korban yang terkubur oleh beragam bencana baik yang diakibatkan oleh alam maupun manusia.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Arkeologi, Bioarkeologi, Arkeologi Forensik, Indonesia.</p>	<p><b>DDC 930.1</b> T.M. Hari lelono (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Relief Candi Sebagai Media Efektif Untuk Menyampaikan Informasi Moral-Didaktif Pada Masa Jawa Kuna <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 099-116</p> <p>Pada masa Jawa Kuna, pendirian bangunan suci Siwa/Hindu-Buddha dimaksudkan untuk tempat melakukan pemujaan kepada para dewa. Arsitektur candi yang indah biasanya dihiasi dengan relief yang berisi pesan moral-edukatif. Relief dapat dimaknai sebagai salah satu media informasi/ publikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas baik dewasa maupun anak-anak. Tujuan tulisan ini, adalah untuk mengetahui mengapa relief digunakan oleh nenek moyang pada masa Klasik (Hindu-Budha) sebagai media untuk menyampaikan pesan moral-edukasi bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap relief cerita candi-candi di Jawa Tengah dan Timur, analisis, serta interpretasi yang didukung oleh studi literatur.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Relief Candi, Media Informasi, Jawa Kuna.</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 36 Edisi No. 1 – Mei 2016

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:

641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

<p><b>DDC 930.1</b> Indah Asikin Nurani (Balai Arkeologi Yogyakarta) The Technology of Tools and Ornaments Production at Gua Kidang, Bloro (Org.Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 001-024</p> <p>Gua Kidang is a prehistoric settlement that provides a complete description on the life pattern and the development of technology, as well as the adaptation strategy of the dwellers to survive. The development of technology was supported by the intelligence of the artist and the raw material provided in its neighbourhood. The manufacturing technique of tools and jewellery, found in Gua Kidang, demonstrated the effectivity aspect and unique innovation. Artifacts made from clamshell and bone, along with dental remains provide the insight on the variety of tools type and advance manufacturing technique compared to the type found in other prehistoric cave dwelling in Java as well as Indonesia. Based on the analysis of the manufacturing technique and geochronological aspect, the cultural character of Gua Kidang's dwellers was shown through the development of technology. This paper uses descriptive methods - explanatory with inductive reasoning.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keyword:</b> Gua Kidang, Technology, Bone, Shell, Raw Material.</p>	<p><b>DDC 930.1</b> Sudarti Prijono (Balai Arkeologi Bandung) Prehistoric Bronze Artifacts from Pasir Angin Site, Bogor: Its Correlation to their Material Sources (Org.Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 071-082</p> <p>Pasir Angin site is located in the western part of Java Island kept many artifacts coming from metal materials bronze. Bronze at the site was found in context as a means or equipment worship ancestral spirits. The context also shows that Bronze at the time it was considered a luxury item, and community allegedly Pasir Angin was first exposed to goods of metal materials that are the result of high technology. On this site can not be found the remains of bronze production, so it alleged that no local production of bronze artifacts, but to come from surplus areas such objects and how spreading. Through metallographic analysis showed that bronze objects Pasir Angin site making techniques have similarities with the Dong Son bronze objects. In addition, there were traces of shipping and commercial activities that have ever taken place between the Chinese in this case with Indonesia Dong Son bronze objects strengthens the case originated from the region. Thus the site became Pasir Angin setragis region that gave birth to early civilizations utilization of high technology. The findings of bronze objects on this site strengthens the case that Java has entered International network since the perundagian.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Bronze, Row Materials, Distribution</p>
<p><b>DDC 722.4</b> Hendy Soesilo (Balai Arkeologi Yogyakarta) Soil Structure Stability Of the Sukuh Temple: Present and Future (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 025-044</p> <p>The research of soil structure stability at Sukuh Temple was carried out in order to seek the answer to geotechnical and geological issues of the temple's environment. This National Heritage Site, which was built around 14th century AD, has some environment disturbances caused by developing settlement area, tourism, and mining. Furthermore, the existence of mining activity at the site as shown by the tunnels and caves in the underground of the Temple's area, could make potential triggers for landslide in the future of the temple.</p> <p>Considering the major influence of mining activity in the area of this site, the soil structure study is necessary for focusing to assess the threats caused by this mining activity in the Temple's area. Geotechnical survey and geological survey condition have been done to collect data for this study. The survey were also been done for identifying other aspect such as earthquake in surrounding area of the Temple.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keyword :</b> Sukuh Temple, Development Area, Slope Stability.</p>	<p><b>DDC 569.9</b> Sofwan Noerwidi (Balai arkeologi Yogyakarta) Biocultural Aspect Of Human Remain from Liangan Site, Temanggung, Central Java (Org.Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 083-098</p> <p>In 2013, Center for Archaeological Research of Yogyakarta has found a human remain in Cluster F, Liangan site, Temanggung, which named as individual of Liangan F1. This study tries to reveals biological and cultural aspects which recorded on this remain by bioarchaeological approach. Biological aspects are including: age estimation, sex determination, population affinity, and pathology or health condition. Meanwhile, cultural aspects are including antemortem cultural practice which associated to dental modification, and perimortem taphonomy as evidence of funeral practices or burial procedures. Study on human remains from Liangan settlement site of Ancient Mataram Kingdom has opened our knowledge to understanding culture and human behavior which develop during the historical period of 9th-10th century AD in Java.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keyword :</b> Biocultural Aspect, Human Remain, Old Mataram, Liangan</p>
<p><b>DDC 614.1</b> Rusyad Adi Suriyanto (Universitas Gajah Mada) Forensic Archaeology: Its Development and Achievement in Indonesia (Org. Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 045-070</p> <p>Forensic archeology is defined as the application of archaeological principles and techniques in medico-legal and/or humanity context related to buried evidence. Forensic archaeologist has two roles, as the expert who unearth buried objects systematically and reconstruct them. This paper discusses the role of archeology and archaeologists in the excavation of criminal, humanitarian and disaster victims. Archaeologist's role to reveal paleoanthropological materials smuggled and theft is also discussed in this paper. Humanitarian missions to investigate mass grave of victims of war, political strife and genocide in the past and the present are other archaeologist's role discussed in this paper.</p> <p>The existence, condition and development of forensic archaeology in Indonesia emphasize the significance of new paradigm in Indonesian archaeology. Forensic archeology not merely focusses on the study of cultural materials of the past, education and museum development, cultural resource management and its advocacy, but it also has role in medico-legal works. Forensic archaeologist also engages in disaster victim identification (DVI) that addresses issues related to victims buried by either natural or human disasters.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Archaeology, Bioarchaeology, Forensic Archaeology , Indonesia</p>	<p><b>DDC 930.1</b> T.M. Hari Jelono (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) The Relief of Candi as an Effective Media to Deliver Moral-Didactic Message In Ancient Java (Org.Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2016, vol 36 no.1, hal 099-116</p> <p>The establishment of temple as sacred buildings of Shivaism/Buddhism in Ancient Javanese Period aimed to worship gods. Temples are, decorated by reliefs contain moral-educational message to support their aim. Stories or non stories depicted on the relief functioned as information/publication medium for adult as well as children. This article examines why relief was used in Hinduism-Buddhism Period to deliver moral-educational message to them. Methods used is observation on the relief stories carved on temples in Central and East Jav, analysis, and interpretation based on literature study.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Temple Reliefs, Media Information, Javanese.</p>

